PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ulrikayanti, Alene R. 2008. *The Influence of Culture in Women Inferiority as seen in LaVyrle Spencer's November of the Heart and Pramoedya Ananta Toer's The Girl from the Coast: A Comparative Study*. **Yogyakarta: English Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.**

This study is about Lorna's and Mas Nganten's inferiority which is influenced by culture as they experience in the novels *November of the Heart* (1994) and *The Girl from the Coast* (2002). It is interesting to discuss women inferiority because it provokes us to learn about societies and their cultures. During the late of nineteenth century, women are treated as inferior. Each society may have different treatment. This differentiation is affected by their cultures. These cultures will influence women inferiority and the development.

This study will discuss two problems. They are how Lorna's and Mas Nganten's inferiority reveals in the novels, and how culture influences their inferiority. This study is aimed to answer the problems mentioned.

The theory of character and characterization were used to understand Lorna's and Mas Nganten's characters and also to find out what actually happen to them. The feminist literary criticism is used to analyze the position of Lorna and Mas Nganten as women in the novel, and to criticize their inferiority. This criticism is used to answer the first and the second problem formulation. Since this study focuses on culture and women inferiority, it uses sociocultural-historical approach as the critical approach.

The results of this study show that Lorna and Mas Nganten are treated as inferior. They cannot make any decision, do their interest, and even cannot express their feelings and ideas. Patriarchy and religion, as their cultures, influences their inferiority. At the end of the novel, Lorna is succeed to make her own decision which means developing her inferiority. It is also influenced by her culture, American culture, which is more liberated and opened that provide chance for changes. Meanwhile, Mas Nganten remains inferior because Javanese culture is stricter and stronger.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ulrikayanti, Alene R. 2008. *The Influence of Culture in Women Inferiority as seen in LaVyrle Spencer's November of the Heart and Pramoedya Ananta Toer's The Girl from the Coast: A Comparative Study*. **Yogyakarta: English Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.**

Studi ini berbicara mengenai inferioritas Lorna dan Mas Nganten yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat mereka yang mereka alami di dalam novel *November of the Heart* (1994) dan *The Girl from the Coast* (2002). Inferioritas wanita merupakan suatu hal yang menarik untuk dibicarakan karena hal ini membuat kita belajar mengenai masyarakat dan budaya mereka. Pada akhir abad ke 19, wanita diperlakukan sebagai makhluk inferior. Setiap masyarakat memiliki perbedaan perlakuan terhadap hal tersebut. Perbedan tersebut dipengaruhi oleh budaya masyarakat itu sendiri. Budaya akan mempengaruhi inferioritas wanita dan perkembangannya.

Studi ini akan mendiskusikan dua permasalahan. Masalah-masalah tersebut adalah bagaimana inferioritas Lorna dan Mas Nganten digambarkan di dalam kedua novel tersebut, dan bagaiman budaya mempengaruhi inferioritas mereka.

Teori kesusasteraaan seperti teori tokoh dan penokohan digunakan untuk memahami karakter Lorna dan Mas Nganten dan untuk mencari tahu mengenai yang sebenarnya terjadi pada Lorna dan Mas Nganten. Selanjutnya, kritik sastra feminis digunakan untuk menganalisa posisi Lorna dan Mas Nganten sebagai wanita di dalam kedua novel tersebut, dan untuk mengkritisi inferioritas mereka. Kritik ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua. Mengingat fokus dari studi ini adalah mengenai budaya dan inferioritas wanita, maka studi ini menggunakan pendekatan sosial budaya dan sejarah.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa Lorna dan Mas Nganten diperlakukan sebagai makhluk inferior. Mereka tidak boleh membuat keputusan, tidak boleh melakukan semua hal yang mereka sukai, dan mereka juga tidak boleh mengungkapkan seluruh perasaan dan ide-ide mereka. Patriarkhi dan agama, sebagai budaya mereka, mempengaruhi inferioritas mereka. Pada akhir novel, Lorna digambarkan mampu membuat keputusannya sendiri dimana hal ini menunjukkan perkembangan atas inferioritasnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh budaya Lorna, budaya Amerika, yang lebih bebas dan terbuka sehingga memungkinkan adanya perubahan. Sementara itu, Mas Nganten tetap inferior karena budaya masyarakat Jawa lebih ketat dan kuat.

.